

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik pada aktifitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dalam meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan terampil dalam meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Proses pembelajaran yang efektif akan mendukung pembelajaran yang diharapkan.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah faktor yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, para siswa sekolah harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepak bola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepak bola tersebut, sangat diperlukan bagi para siswa sekolah.

Tetapi kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang memiliki variasi pembelajaran, Hal ini terjadi karena

beberapa faktor antara lain penyampaian guru dalam mengajarkan materi secara konvensional. Sehingga belum mampu memberi pemahaman yang maksimal pada pembelajaran, membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru hanya memberikan materi tanpa melibatkan peran aktif siswa. Diantaranya; Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, prasarana, serta kurangnya penguatan umpan balik oleh guru selama proses belajar mengajar. Menurut peneliti, faktor prasaran pembelajaran sepak bola merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala. Di sekolah ini, prasaran lapangan yang ada juga kurang bagus, karena kondisi lapangan yang tidak rata dan becek bila datang hujan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola sering kali merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa siswa hanya sekedar bermain dalam sepak bola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepak bola seperti *dribbling bola*. Ini terbukti dari observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ujung Padang. Dari observasi yang dilakukan, terlihat dalam permainan sepak bola yang dilakukan masih banyak siswa yang masih belum menguasai teknik dasar menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar.

Khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *dribbling*, siswa melakukan *dribbling* masih kurang baik khususnya pada saat *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian luar, dimana kekurangannya adalah kaki tumpu yang kurang di tekuk, perkenaan bola masih di punggung kaki, siswa masih memfokuskan pandangan hanya ke bola tanpa melihat target, bola selalu jauh dari

kaki dan kaki kurang rileks saat dribbling. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran dribbling dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola kurang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disekolah SMA NEGERI 1 UJUNG PADANG mengenai proses belajar pendidikan jasmani khususnya teknik dasar dribbling bola pada permainan sepak bola yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak dijumpai para siswa yang belum mengerti dalam melakukannya. Hal ini menyebabkan hasil menggiring bola yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Karena hasil belajar menggiring bola siswa masih sangat rendah yaitu, di bawah ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70. Dari 34 siswa hanya 3 siswa yang tuntas itu artinya hanya 8,83% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 31 siswa atau 91,17% yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran tutor sebaya. Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Ujung Padang adalah masih minimnya upaya guru dalam memberikan penguatan umpan balik dan melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Perbaikan dan koreksi yang dilakukan guru penjas dalam pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola masih terbatas. Menurut peneliti hal ini perlu segera dibenahi, yaitu melauai pembelajaran tutor sebaya.

Melalui pembelajaran tutor sebaya, diharapkan akan memperbaiki hasil belajar menggiring bola siswa. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran ini diharapkan akan dapat diatasi. Penggunaan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara menggiring bola karena dalam pembelajaran ini proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri. Sehingga akan ada interaksi antara yang satu dan yang lainnya

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya peningkatkan hasil belajar dribbling bola dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola didalam pendidikan jasmani?
2. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses belajar mengajar *dribbling* bola?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya kepada hasil pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola?

4. Apakah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya peningkatkan hasil belajar *dribbling* bola dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang Tahun Ajaran 2014/2015“.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *dribbling* bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ujung Padang Tahun Ajaran 2014 / 2015 dengan menggunakan metode tutor sebaya?

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan masukan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran *dribbling* bola dengan kaki bagian luar melalui penerapan metode tutor sebaya dalam permainan sepak bola.
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam *dribbling* bola dengan kaki bagian luar dengan menggunakan penerapan metode tutor sebaya.
3. Peningkatan mutu pembelajaran disekolah.
4. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.
5. Referensi buat peneliti lain yang ingin meneliti *dribbling* bola dengan kaki bagian luar melalui pembelajaran turor sebaya dalam permainan sepak bola.